

**MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI
BERBASIS KOMIK DIGITAL KELAS V UPTD SD NEGERI TRAMOK 2
KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN**

Leo Wahyudi, S.Pd

Guru UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : leowahyudi84@gmail.com

Abstrak

Guru seringkali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan membaca, baik berkenaan dengan huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun anak yang belum memahami isi bacaan. Hal tersebut terjadi di UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, kejadian tersebut dikarenakan siswa sangat kurang memiliki minat baca, kurang konsentrasi, kurang percaya diri, dan tidak bisa bersosialisasi dengan baik. Kegiatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan seting perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini merupakan upaya menyelesaikan masalah yang ada di UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang salah satunya adalah kurangnya minat baca siswa. Maka peneliti sebagai guru kelasnya ingin mengajak siswa lebih aktif terhadap membaca melalui gerakan literasi berbasis komik digital. Maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Berbasis Komik Digital Kelas V UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan". Adapun hasil dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2021 telah meningkatkan minat baca siswa dengan bukti sebelum tindakan hanya 18% atau sekitar 7 anak menjadi 39% atau sekitar 15 siswa mulai berminat terhadap membaca pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat dengan pesat yaitu dari 39% pada siklus I menjadi 95% atau 36 siswa berminat membaca pada siklus II. Yang artinya dari sebelum dan sesudah tindakan siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 77% memenuhi kriteria.

Kata Kunci: *Minat baca, komik, dan siswa.*

PENDAHULUAN

Merupakan kewajiban setiap manusia untuk mulai menuntut ilmu sejak dilahirkan sampai akhir hayat. Suatu masyarakat yang mendapatkan segala pengetahuan baik, tidaklah mungkin didapat tanpa terciptanya kebiasaan gemar membaca. Hal tersebut bisa ditanamkan sejak dini ketika di rumah dengan bantuan orang tua, juga dapat pula dilakukan ketika memasuki sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang merupakan pondasi bagi siswa untuk menentukan masa depannya. Dengan demikian, peran guru profesional sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa. Tetapi, masih banyak guru yang belum menunjukkan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dalam proses belajar mengajar sehingga banyak siswa yang tidak memperoleh peningkatan sumber daya yang seharusnya sudah dimiliki setelah proses belajar mengajar berlangsung atau sesudah tamat sekolah.

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara belajar dan mengajar. Jalinan komunikasi ini menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat besar untuk mengembangkan perubahan tingkah laku siswa. Oleh karena itu, dalam mengajar pada bidang studi apapun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap anak didiknya sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik. Hal tersebut agar sesuai dengan fungsi bahasa, yaitu untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial sebagai wahana berpikir dan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penekanan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Namun mengajar untuk dapat membaca merupakan kegiatan yang sulit apalagi terhadap siswa yang sedang berada pada masa usia bermain dan belum memungkinkan menghadapkan mereka pada pelajaran serius. Dari salah satu penelitian yang telah dilakukan terhadap minat baca menurut Dwi Novi Antari tahun 2016 mengemukakan sekolah sebagai tempat memperoleh pendidikan juga harus terus memaksimalkan usaha menumbuhkan budaya minat baca serta dukungan orang tua dalam memberikan kebiasaan membaca. Sekolah juga menjadi nilai utama dalam penumbuhan dan pencapaian minat baca.

Pemerintah telah berusaha memperbaiki kurikulum 1994, menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian muncul Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan terakhir menjadi Kurikulum 2013. Isi kurikulum menganjurkan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan atau strategi. Namun satu hal yang sering diabaikan guru, yaitu kurang memperhatikan perkembangan teknologi di bidang media pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diperbaharui, perlu ditambah dengan topik-topik baru yang menekankan siswa lebih senang belajar seperti penggunaan media pembelajaran.

Media merupakan sarana fisik menyampaikan materi, seperti angka, huruf dan lain sebagainya. Program pembelajaran yang menggunakan seperangkat media merupakan upaya efektif untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran (Sahalessy, 1998: 30). Pengembangan media yang tepat merupakan suatu usaha untuk menyiapkan kondisi belajar lebih baik yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran membaca.

Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayat. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai siswa dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca. Farr (dalam Dalman, 2014: 5) mengemukakan, "*reading is the heart of education*", yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, melibatkan segenap panca indera, serta merangsang aktifnya sel-sel otak, dan dendrit-dendrit yang terus membuat simpul baru pada otak seiring berjalannya proses membaca Menurut pakar neurologi (ilmu sains media tentang otak). Hodgson (dalam Tarigan, 2015: 7) menyebutkan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Jadi dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang disediakan penulis. Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar dan pola pikir siswa yang bersangkutan serta merupakan faktor penting dalam sebuah proses

pembelajaran di sekolah. Membaca juga merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan dan informasi.

Adapun menurut Combs (1996: 15) memilah kegiatan membaca menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap perkembangan dan tahap transisi. Dalam tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang fungsi barang cetak, konsep cara kerja barang cetak, konsep huruf dan kata. Dalam tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasangkan satu kata dengan kata lain. Dalam tahap transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi membaca dalam hati. Anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai.

Aktifitas membaca merupakan mengolah makna yang terkandung dalam bacaan. Sependapat dengan apa yang dikatakan Nurgiyantoro (2010: 283) bahwa kegiatan membaca merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang sangat penting, sehingga keterampilan membaca diajarkan pada jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan Tinggi. Pembelajaran membaca permulaan ditunjukkan untuk siswa di kelas awal, yaitu I, II, dan III, untuk kelas atas yaitu kelas IV, V dan VI merupakan pembelajaran membaca pemahaman atau lanjutan (Andriani, 2015:153). Sedangkan Syafi'ie (1994:6-7) menyebutkan bahwa hakikat membaca adalah (1) Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan. (2) Kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. (3) Kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai. (4) Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. (5) Proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut. (6) Proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. (7) Kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan.

Berkenaan dengan pembiasaan kegiatan membaca sejak dini, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah setiap hari. Permendikbud ini juga menyebutkan bahwa buku yang dibaca adalah buku nonteks pelajaran. Esensi dari kebijakan ini adalah bahwa kegiatan membaca perlu dibiasakan sebagai rutinitas harian. Melakukan hal sederhana tetapi rutin lebih efektif membentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Demikian halnya, 15 menit membaca setiap hari akan menumbuhkan siswa pembaca dan pemelajar sepanjang hayat. Alasan mengapa digunakannya waktu 15 menit karena dengan 15 menit membaca setiap hari, seorang siswa akan membaca selama 5.475 menit setiap tahun, atau 91 jam 15 menit dan terpajan kepada sekitar 1.000.000 kata. Bandingkan dengan siswa seusianya yang membaca selama satu (1) menit setiap hari. Dalam setahun, kelompok siswa ini membaca selama sekitar 365 menit, atau 6 jam, setiap tahun. Berarti, siswa yang membaca semenit setiap hari hanya mendapat 8.000 kata per tahun.

Semakin sering siswa membaca, maka semakin banyak kosa kata yang diketahui. Kemudian semakin banyak kosakata yang diketahui siswa, semakin baik kemampuan mereka untuk memahami bacaan. Dengan menguasai banyak kosakata, siswa pun semakin terampil

berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini pun sesuai dengan tujuan dari adanya penyelenggaraan sistem perbukuan yaitu menumbuh kembangkan budaya literasi seluruh warga Negara Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan.

Namun guru seringkali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan membaca, baik berkenaan dengan huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun anak yang belum memahami isi bacaan. Hal tersebut terjadi di UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, kejadian tersebut dikarenakan siswa sangat kurang memiliki minat belajar, kurang konsentrasi, kurang percaya diri, dan tidak bisa bersosialisasi dengan baik.

Setelah melakukan observasi bersama guru pengajar sebelumnya di kelas V UPTD SD Negeri Tramok 2, didapatkan bahwa kelompok siswa tersebut memiliki tingkat minat baca yang sangat rendah yaitu hanya sebesar 18% dengan rincian hanya 7 siswa yang menyukai kegiatan membaca dan 31 siswa lainnya dinyatakan tidak menyukai kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengabdikan sebagai guru kelas V di UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan ini ada beberapa hal yang melatarbelakangi pengambilan judul penelitian, diantaranya adalah (1) Siswa cepat merasa bosan/mengantuk saat kegiatan baca tulis. (2) Siswa malas membaca karena buku bacaan yang disajikan berupa tulisan semua tanpa kombinasi gambar. (3) Siswa tidak mengerti arti bacaan yang di baca.

Kondisi kemampuan siswa yang sangat memprihatinkan ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan penggunaan media pembelajaran alternatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan memberi motivasi siswa untuk lebih giat dalam meningkatkan minat baca. Salah satu media yang akan dilakukan dalam peningkatan kemampuan membaca ini adalah melalui media komik digital. Penggunaan media baru ini dianggap perlu dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

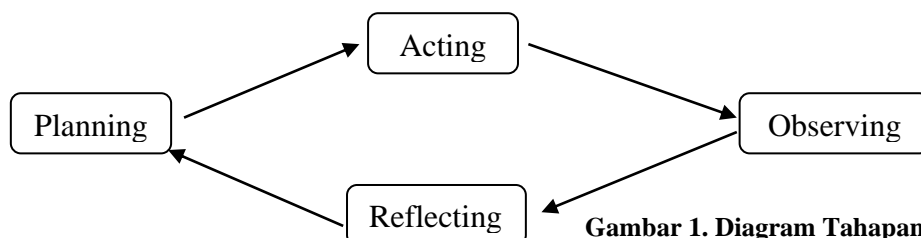
Menurut Gumelar (2011:7) dalam bukunya menjelaskan bahwa komik adalah urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan dan filosofi pembuatnya hingga pesan cerita tersampaikan, komik cenderung diberi *lettering* yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Komik didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Daryanto, 2011:127). Sedangkan menurut Maharsi (2010:7), komik merupakan gambar membuat cerita mudah diserap atau dipahami, sementara itu teks membuat komik menjadi mudah dimengerti dan alur cerita membuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan akan mudah untuk diikuti dan diingat.

Proses kegiatan membaca melalui Komik digital dilakukan secara berulang-ulang, supaya siswa dapat mengetahui isi bacaan secara jelas. Melalui komik digital ini diharapkan guru dapat mengungkapkan kata-kata dan kalimat yang benar serta dapat membuat siswa paham dan mengerti apa yang akan disampaikan dalam gambar ilustrasi, dengan begitu dapat mempengaruhi peningkatan minat baca siswa.

Dari paparan diatas penulis menyusun penelitian dengan judul “Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Berbasis Komik Digital Kelas V UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan” dengan tujuan agar siswa dapat terbiasa dengan kegiatan membaca dan dapat memahami apa yang telah dibacanya.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas *Kurt Lewin* yang akan dilaksanakan selama 29 hari di UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop. Tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Tahapan

Penulis merancang tindakan yang akan dilaksanakan berdasarkan suatu permasalahan yang muncul yaitu kurangnya minat baca siswa. Penulis ingin meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi berbasis komik digital dengan beberapa rancangan, antara lain: (1) Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah terkait rancangan penelitian. (2) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat terkait media yang akan digunakan. (3) Membuat poster menarik tentang ajakan membaca. (4) Menyiapkan media komik digital. (5) Melaksanakan gerakan BAKAS “Baca Meringkas”. (6) Membuat cerita tentang “diriku”. (7) Melaksanakan evaluasi kegiatan aktualisasi. (7) Membuat laporan.

Rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas diimplementasikan atau diterapkan dan yang perlu diperhatikan adalah harus ada komitmen guru untuk tetap mengikuti rancangan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini guru menggunakan Media Komik Digital sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti disini bertindak sebagai pembimbing.

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung meliputi aktivitas siswa yang merupakan aspek afektif. Pada tahap observasi ini, peneliti dengan dibantu guru kelas lainnya melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan peningkatan minat baca siswa melalui gerakan literasi berbasis komik digital. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan membaca.

Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru kelas lainnya dalam pemantauan terhadap pelaksanaan proses gerakan literasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas peneliti dalam kesesuaian antara rencana pembelajaran yang disusun dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat atau mengukur keberhasilan siswa. Adapun langkah yang dilakukan untuk menganalisis data tersebut dengan menggunakan penilaian dengan ketentuan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala Nilai

Kriteria	Skala
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

Selanjutnya menghitung persentase setiap komponen dihitung menggunakan rumus, yaitu :

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase
 $\sum x$ = Jumlah skor seluruh jawaban
n = Jumlah skor ideal

Kemudian membagi dan mengomunikasikan hasil, yaitu langkah yang digunakan untuk membantu mempersempit kesenjangan antara teori/penelitian dan praktik. Selain itu, juga memberikan peneliti peluang untuk mendapatkan pemahaman tambahan terhadap topik yang sedang diselidiki, dan juga terhadap proses penelitian itu sendiri. Hasil penelitian dikomunikasikan kepada guru dan pihak-pihak terkait.

Tindakan berbagi, menyebarluaskan, dan mengomunikasikan hasil penelitian pada langkah sebelumnya memberikan peluang lain untuk merefleksikan proses itu sendiri. Langkah ini dapat meninjau kembali semua yang telah dilakukan dan diselesaikan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut. (1) Melakukan konsultasi dan diskusi dengan kepala sekolah terkait penelitian. (2) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat tentang media yang akan digunakan. (3) Membuat poster menarik tentang ajakan membaca. (4) Menyiapkan media komik digital. (5) Melaksanakan gerakan “Bakas” baca meringkas selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. (6) Membuat cerita tentang diriku. (7) Evaluasi kegiatan. (8) Menyusun laporan hasil penelitian.

Maka berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan tercapai. Adapun deskripsi mengenai hasil capaian setiap kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Penulis mendapatkan persetujuan atau arahan dari kepala sekolah dan tercatatnya semua masukan atau saran. (2) Penulis mendapatkan saran dan masukan dari teman sejawat dan terwujudnya hasil rancangan penelitian. (3) Siswa memahami isi poster yang ditunjukkan oleh penulis dan dapat menghasilkan karya poster ajakan membaca. (4) Penulis dapat menyediakan media yang sesuai dengan karakter siswa dan dapat digunakan untuk menunjang minat baca di kelas. (5) Dapat terlaksananya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa (6) Dapat menghasilkan karya tulis siswa serta memperbaiki hasil karya siswa agar menjadi lebih baik. (7) Penulis mendapatkan hasil observasi dari teman sejawat serta mendapatkan kesimpulan tingkat keberhasilan dari aktualisasi yang telah dilaksanakan. (8) Dan tersusunnya laporan penelitian dengan didukung hasil dokumentasi secara lengkap.

Siklus I

Adapun hasil angket siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus I

No	Nama	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P10	Total Skor	Skala
1	Ach. N. Umam	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22	Rendah
2	A. Efendi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
3	A. Ramadhani	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	45	Sangat Tinggi
4	A. H. Mubarok	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18	Sangat Rendah
5	A. Nawawi	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	17	Sangat Rendah
6	A. Syafika	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
7	Annisa'	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17	Sangat Rendah
8	Darul Imam	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	14	Sangat Rendah
9	Dina Sofia	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	22	Rendah
10	Fahrillah	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	15	Sangat Rendah
11	Farida	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	32	Sedang
12	Fauzi	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	33	Sedang
13	Hasinah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
14	M. A. Rohman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
15	Maisunah	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	47	Sangat Tinggi
16	M. Kiptiyah	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	15	Sangat Rendah
17	Meyla Sari	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Sangat Rendah
18	Moh. D. Hakim	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	40	Tinggi
19	Moh. I. Maulana	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	24	Rendah
20	Moh. Rizal	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	13	Sangat Rendah
21	Moh. R. Maulana	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25	Rendah
22	Mubin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
23	M. Aset	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
24	M. I. Maulidi	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	32	Sedang
25	Musarrofah	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	21	Rendah
26	Nabila	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	32	Sedang
27	N. Hakim	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37	Tinggi
28	Nor Aini	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37	Tinggi
29	Nor Laily	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37	Tinggi
30	P. Yuliana	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	20	Rendah
31	R. Wahyudi	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	47	Sangat Tinggi
32	R. Aditya	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25	Rendah
33	Rizqi	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37	Tinggi
34	S. Niweroh	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	47	Sangat Tinggi
35	T. Indriana	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	Rendah
36	W. Aprianti	3	3	3	3	4	4	3	3	5	5	36	Tinggi
37	Zahroh	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	47	Sangat Tinggi
38	Z. Nisa	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	Rendah
Persentase Tercapai												39%	

Persentase Tidak Tercapai

61%

Keterangan : “P” adalah Pernyataan

Berdasarkan hasil siklus I ini ternyata minat baca siswa memang betul-betul rendah, hal tersebut terlihat dari 38 jumlah keseluruhan siswa ternyata 12 anak atau sekitar 32% mendapat nilai rendah, kemudian 11 siswa atau 29% mendapat nilai sangat rendah, sejumlah 4 siswa atau 11% anak mendapat nilai sedang, sebanyak 6 siswa atau 16% anak mendapat nilai tinggi, dan sejumlah 5 siswa atau 12% anak mendapat nilai sangat tinggi. Jika dipersentasekan jumlah yang siswa yang memenuhi kriteria penilaian hanya ada 15 anak atau sekitar 38% siswa yang memenuhi KKM. Oleh karena itu siklus dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Adapun hasil angket siklus II sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Observasi Sesudah Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi

No	Nama	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P10	Total Skor	Skala
1	Ach. N. Umam	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	Tinggi
2	A. Efendi	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	Tinggi
3	A. Ramadhani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat tinggi
4	A. H. Mubarak	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	Sedang
5	A. Nawawi	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34	Sedang
6	A. Syafika	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27	Sedang
7	Annisa'	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	Tinggi
8	Darul Imam	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	Tinggi
9	Dina Sofia	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36	Tinggi
10	Fahrillah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	Tinggi
11	Farida	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48	Sangat tinggi
12	Fauzi	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	Sangat tinggi
13	Hasinah	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	Tinggi
14	M. A. Rohman	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41	Tinggi
15	Maisunah	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	Sangat tinggi
16	M. Kiptiyah	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	39	Tinggi
17	Meyla Sari	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	35	Tinggi
18	Moh. D. Hakim	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48	Sangat tinggi
19	Moh. I. Maulana	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	Tinggi
20	Moh. Rizal	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36	Tinggi
21	Moh. R. Maulana	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	Tinggi
22	Mubin	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22	Rendah
23	M. Aset	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
24	M. I. Maulidi	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	Tinggi
25	Musarrofah	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	45	Sangat tinggi
26	Nabila	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	Tinggi
27	N. Hakim	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48	Sangat tinggi
28	Nor Aini	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	Tinggi
29	Nor Laily	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi

30	P. Yuliana	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45	Sangat tinggi
31	R. Wahyudi	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37	Tinggi
32	R. Aditya	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37	Tinggi
33	Rizqi	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	Sangat tinggi
34	S. Niweroh	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	35	Tinggi
35	T. Indriana	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	38	Tinggi
36	W. Aprianti	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat tinggi
37	Zahroh	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	29	Sedang
38	Z. Nisa	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	Tinggi
PersentaseTercapai												95%	
Persentase Tidak Tercapai												5%	

Keterangan : “P” adalah Pernyataan

Berdasarkan hasil siklus II ini minat baca siswa meningkat dengan pesat. Hal tersebut terlihat dari 38 jumlah keseluruhan siswa sejumlah 10 anak atau 26% siswa mendapat nilai sangat tinggi, sebanyak 22 anak atau sekitar 58% siswa mendapat nilai tinggi, sejumlah 4 anak atau sekitar 11% siswa mendapat nilai sedang, dan sebanyak 2 siswa atau 5% anak mendapat nilai rendah. Dari hasil ini terlihat jelas bahwa minat baca siswa meningkat pesat. Bahkan jika dipersentasekan jumlah yang siswa yang memenuhi kriteria penilaian meingkat sekitar 56% siswa yang memenuhi KKM. Dengan capaian hasil yang sangat memuaskan tersebut maka siklus dihentikan.

PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini merupakan upaya menyelesaikan masalah yang terjadi di UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang salah satunya adalah kurangnya minat baca siswa. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan penulis untuk meningkatkan minat baca siswa. Karena sebelum diadakan tindakan minat baca siswa sangat rendah. Hal tersebut terlihat ketika peneliti datang sebagai CPNS bati di UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop, yaitu mulai awal tahun 2021 tepatnya bulan Januari. Oleh karena itu pada bulan Maret tahu 2021 peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang dibantu oleh guru-guru yang lain beserta kepala sekolah sebagai administrator.

Adapun hasil tindakan menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terlihat sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, sebelum tindakan hanya beberapa anak saja yang berminat terhadap membaca, maka setelah diadakan tindakan anak mulai berminat walaupun masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil siklus I, yaitu dari 38 jumlah keseluruhan siswa sejumlah 12 anak atau sekitar 32% mendapat nilai rendah, sebanyak 11 atau 29% siswa mendapat nilai sangat rendah, sejumlah 4 atau 11% anak mendapat nilai sedang, sebanyak 6 atau 16% siswa mendapat nilai tinggi, dan sejumlah 5 atau 12% anak mendapat nilai sangat tinggi. Jika dipersentasekan, sejumlah 15 atau sekitar 38% siswa telah mulai berminat terhadap membaca. Kemudian pada siklus II minat baca siswa meningkat dengan pesat. Hal tersebut terlihat dari 38 jumlah keseluruhan siswa sejumlah 10 anak 26% siswa mendapat nilai sangat tinggi, sebanyak 22 atau sekitar 58% siswa mendapat nilai tinggi, sejumlah 4 atau sekitar 11% siswa mendapat nilai sedang, dan sebanyak 2 atau 5% anak mendapat nilai rendah. Dari hasil ini terlihat jelas bahwa minat baca siswa meningkat pesat. Bahkan jika dipersentasekan jumlah siswa yang memenuhi kriteria penilaian meingkat sekitar 77% siswa yang memenuhi KKM. Dengan capaian hasil yang sangat memuaskan tersebut maka siklus dihentikan.

Berdasarkan temuan ini kemampuan guru dalam menulis harus terus ditingkatkan khususnya di Kecamatan Kokop yang mayoritas masih rendah sebagaimana diungkapkan Penulisan karya tulis ilmiah bagi guru di Kecamatan Kokop masih dirasa sebagai hal yang berat dan sulit (Nurhadi, A., Mubah, H. Q., & Wafi, A. 2020). Oleh sebab itu agar dapat melaksanakan PTK dalam meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya menulis guru perlu terus ditingkatkan kemampuannya.

KESIMPULAN

Kegiatan gerakan literasi berbasis komik digital yang dilakukan dalam rangka untuk menyelesaikan masalah di UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop. Kegiatan tersebut dilakukan melalui 2 siklus yang diawali dengan gerakan “BAKAS” Baca Meringkas selama 15 menit sebelum siklus dimulai, dan membuat cerita tentang diriku. Hasil dari siklus ke siklus telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Yaitu sebelum tindakan hanya 18% atau sekitar 7 anak saja yang berminat terhadap membaca, sedangkan pada siklus I minat baca siswa mulai meningkat, yaitu yang awalnya 18% menjadi 39% atau sekitar 15 siswa mulai berminat terhadap membaca, kemudian pada siklus II meningkat dengan pesat yaitu dari 39% menjadi 95% atau 36 siswa berminat membaca. Yang artinya siswa dari sebelum dan sesudah tindakan secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 77%.

Oleh karena itu siklus dihentikan dengan hasil yang signifikan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Berbasis Komik Digital dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V UPTD SD Negeri Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disarankan bahwa Gerakan Literasi Berbasis Komik Digital terus dikembangkan agar pelayanan lebih prima sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2015. *Pengertian pendidikan dan pekerjaan*. (Online), (<http://www.makalah-pengertian-pendidikan-dan-pekerjaan.com>, diakses tanggal 18 Mei 2021).
- Combs, Martha. 1996. *Development Competence Readers and Writers in The Primary Grades*. Englewood Cliff, N.J: Prentice Hall, Inc.
- Dalman. 2014. *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Gumelar, M.S. 2011. *Comic Making-Cara Membuat Komik*. Jakarta: Indeks.
- Kurt Lewin M. Keller. 1992. *Instruksional Design Theory and Models: An Overview of Their Current Status*, Charles M. Regeluth (ed), Lawrence Erlbaum Associates, London.
- Maharsi Indiria. 2010. *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi, A., Mubah, H. Q., & Wafi, A. (2020). Penguatan Kompetensi Menulis Artikel dan Mengelola Jurnal di Bidang Pendidikan bagi Guru Madrasah, SDI, dan SD di Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 2(2), 111-124.
- Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.
- Syafi'ie, Imam. 1994. *Pengajaran membaca terpadu. Bahan kursus pendalaman materi guru inti PKG bahasa dan sastra Indonesia*. Malang: IKIP.
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Nomor 3 tahun 2017 tentang system perbukuan.